

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesta demokrasi merupakan hal yang pasti terjadi dan sangat ramai menjadi perbincangan masyarakat Indonesia seminimalnya dalam 5 tahun sekali. Melakukan pemilihan seorang pemimpin banyak variasinya dimulai dari hal yang paling dekat adalah memilih ketua kelas yang sudah dibiasakan sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar, memilih ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) yang sering dilakukan di lingkungan rumah, memilih Kepala Desa, memilih Kepala Daerah (Pilkada), bahkan sampai memilih sosok pemimpin negara (Presiden) atau Pemilihan Umum (Pemilu).

Menurut Schumpeter (Habodin, 2017) demokrasi dimaknai sebagai sebuah sistem untuk membuat keputusan politik dimana individu-individu mendapat kekuasaan melalui pertarungan yang kompetitif dalam memperebutkan suara rakyat. Sutoro Eko menegaskan hal ini bahwa dalam demokrasi procedural, pemilu merupakan arena yang mengandung tiga aspek utama. Pertama, perebutan kekuasaan antar aktor politik. Kedua, partisipasi pemilih yang menentukan pilihan. Ketiga, liberalisasi hak sipil dan politik warga negara.

Peran media massa terus menguat menjelang pemilihan umum. Bagaikan sebuah film, media lah yang menjadi sutradara yang membuat konsep hal apa yang akan disajikan untuk khalayaknya. Sama seperti halnya

pemberitaan tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024 yang dibingkai atau dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian pembacanya.

Selain menyediakan informasi, media juga memiliki peran sebagai pilar keempat demokrasi untuk membuat proses demokrasi di Indonesia menjadi lebih baik dan lebih berkualitas. Sudah menjadi sebuah keharusan, bahwa dalam setiap informasi yang disampaikan haruslah berusaha untuk menjaga kenetralitasan dan mengutamakan kepentingan bangsa. Orang-orang yang berada di balik media inilah yang menjadi titik tumpu utama media menjalankan kenetralitasannya.

Di balik sebuah media yang besar, pasti ada orang besar pula yang merekonstruksi media tersebut sedemikian rupa. Tetapi pertanyaannya, apakah orang-orang tersebut bisa menjaga kenetralitasan dan mewujudkan media independen yang sudah menjadi prinsip jurnalistik. Sedangkan masalah utama sebuah media adalah menjaga keselarasan antara pesan yang dikomunikasikan dengan pemaknaan khalayak yang menerima pesan tersebut. Seperti yang dikatakan Mc. Luhan Sobur (2001) "*the medium is the message*". Media akan memberikan pemaknaan mendalam atau sekadar menyenangkan publik adalah pesan media dalam ketidaknetralan.

Hasil konstruksi sosial dari manajemen redaksional sebuah berita tidak selalu menghasilkan makna yang sama antara wartawan yang membuat dan khalayak yang membaca. Hal tersebut yang menjadi penyebab berita yang dihasilkan oleh seorang wartawan merupakan berita yang subjektif karena cara

kerja jurnalistik yang mulai dari mencari, meliput, dan menyunting sebuah berita merupakan kerja yang subjektif.

Secara umum, etika profesional di seluruh media adalah seperti diungkap oleh Roger (Norris, 1999) media massa seharusnya dapat melaporkan secara objektif dan harus merepresentasikan fakta secara adil tanpa bias, dalam bahasa yang didesain tidak ambigu dan tidak terdistorsi. Media diberi tanggung jawab untuk menjaga kejujuran (*honesty*), akurasi (*accuracy*), dan keseimbangan (*fairness*) (Nani Kurniasari, 2015).

Media dan politik memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berhubungan. Politik memerlukan publikasi untuk mendiseminasikan ideologinya kepada publik secara meluas dan media memerlukan figur politik untuk mendongkrak citra komersialisasi media di ranah publik (Jati, 2013). Elite politik pastinya memanfaatkan situasi ini untuk berafiliasi dengan media, ataupun sebaliknya, elite media yang ikut merambah ke dunia politik.

Bermula dari pernyataan Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Surya Paloh yang mendeklasasikan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024 pada Senin, 3 Oktober 2022. Berita ini cukup mencengangkan bagi khalayak karena muncul begitu saja tanpa aba-aba dan juga cukup nyentrik di antara berita tragedi kanjuruhan yang masih hangat-hangatnya pada saat itu. Bisa dikatakan bahwa partai Nasdem merupakan partai pertama yang resmi mendeklarasikan calon presiden untuk pemilihan umum 2024 mendatang.

Berita pertama dari portal *SINDOnews.com* muncul sekitar pukul 06.00 WIB dengan inti informasi partai Nasdem akan mengumumkan calon presiden 2024 pada pukul 09.00 WIB di Nasdem Tower Jalan RP Soeroso, Gondangdia, Jakarta Pusat. Dilanjut dengan Breaking News atau berita terkini dengan judul “Breaking News, Nasdem Usung Anies Capres 2024” pada pukul 10.39 WIB. “Partai Nasdem resmi mengusung Anies Baswedan sebagai calon presiden (capres) di Pilpres 2024. Nama Anies diumumkan dalam Deklarasi Calon Presiden 2024 di Nasdem Tower, Gondangdia, Jakarta Pusat, Senin (3/10/2022) (Mubarok, 2022).” Begitulah bunyi paragraf pertama isi artikel berita tersebut.

Pendeklarasian Anies Baswedan sebagai calon presiden ini telah melalui proses yang cukup panjang. Tepatnya pada 17 Juni 2022 partai Nasdem menggelar Rapat Kerja Nasional (Rakernas) yang dipimpin langsung oleh Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Nasdem, Surya Paloh. Rapat ini membahas tentang nama-nama bakal calon presiden 2024. Setelah rapat selesai, Surya Paloh mengumumkan bahwa terdapat 3 nama yang menjadi bakal calon presiden dari Partai Nas Dem. Di antaranya adalah Anies Rasyid Baswedan, Muhammad Andika Perkasa, dan Ganjar Pranowo. Dengan hadirnya berita tersebut, media *online SINDOnews.com* membingkai pemberitaan tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai kandidat calon presiden secara rutin dengan sudut pandangya sendiri.

Banyak media massa yang langsung memberitakan hal tersebut dengan sudut pandangya masing-masing, salah satunya, media *online SINDOnews.com*. Mengapa media *online SINDOnews.com* yang dipilih

dikarenakan sub rubrik *politik* yang terdapat didalam *SINDOnews.com* sangatlah menarik, dimana bisa terlihat beberapa berita yang cukup sering memberitakan tentang isu Anies Baswedan sebagai Calon Presiden 2024 dalam edisi 03 sampai 07 Oktober 2022 dibandingkan dengan media kompetitor lainnya. *SINDOnews.com* memiliki orang besar di baliknya yaitu Hari Tanoesodibjo, yang juga merupakan mantan ketua Dewan Pakar dan mantan Wakil Ketua Majelis Nasional Partai Nasdem. Lebih menariknya lagi, isu isu berita menjelang pemilihan presiden tahun 2024 sudah mulai digencarkan dan seringkali menjadi topik hangat di laman pemberitaan politik. Pemberitaan tanggal 03 sampai 07 Oktober 2022 dipilih karena 5 hari dirasa cukup dalam faktor keaktualitasan jika dilihat dari pertama kali berita muncul pada tanggal 03 Oktober 2022.

SINDOnews.com merupakan salah satu portal berita besar di bawah manajemen PT Sindonews Portal Indonesia (SPI) dan merupakan anak media dari PT MNC Portal Indonesia yang berdiri pada 4 Juli 2012. Terdapat beberapa rubrik pemberitaan SINDOnews yang terdiri dari : *Nasional, Metronews, Daerah, Ekonomi dan Bisnis, International, Sports, Soccer, Otomotif, Sains, Tekno, Edukasi, Gen Sindo, Kalam, dan Lifestyle*. Dalam kategori Nasional, terdapat beberapa sub rubrik lagi di antaranya adalah *politik, hukum, pertahanan dan keamanan (hankam), humaniora, opini, dan tajuk sindo*.

Setelah melalui proses pencarian informasi yang cukup panjang, hasil informasi tersebut dikonstruksi sedemikian rupa hingga menjadi sebuah berita utuh yang dapat dibaca. Proses mengkonstruksi ini seringkali disebut dengan

pembingkaiian atau *framing*. Ada beberapa cara untuk membingkainya melalui beberapa unsur. Ada yang berdasarkan unsur kalimat atau kata, berdasarkan penyeleksian isu, berdasarkan pendekatan kultural dan psikologis. *Framing* merupakan salah satu cara untuk menonjolkan aspek tertentu dalam sebuah pemberitaan. Salah satu model *framing* nya adalah model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dirasa cocok dengan isu pencalonan Anies Baswedan sebagai capres di Pemilu 2024 mendatang karena model ini melihat bagaimana setiap berita memiliki *framing* yang dihubungkan dengan elemen struktural berita, seperti bagaimana pemakaian kata, bentuk kalimat, gaya pengemasan berita atau yang disebut dengan unsur skrip, sintaksis, tematik, dan retorik yang dapat mengarahkan pandangan khalayak.

Penelitian tentang analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki terkait pemberitaan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024 di media *online SINDOnews.com* ini dilakukan karena diharapkan bisa memberikan penjelasan secara komprehensif terhadap netralitas sebuah media dalam proses pemberitaan pesta demokrasi, sekaligus menilai sejauh mana tingkat keindependensian sebuah media.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini terletak pada bagaimana *SINDOnews.com* membingkai pemberitaan tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam Sub-

Rubrik politik media *online SINDOnews.com* menuju pemilihan presiden tahun 2024.

Cara membingkai (*framing*) sebuah media dapat mempengaruhi proses penyeleksian informasi pada realitas yang diberitakan oleh media itu sendiri. Dari perspektif media itu yang akan menentukan fakta sebuah informasi yang disebarluaskan, tentunya melalui proses seleksi bagian mana yang akan dihilangkan atau ditonjolkan, dimana letak penempatan berita tersebut agar bisa mendapat perhatian lebih, hingga sampai pada akan seperti apa bentuk tulisan/berita yang terbit.

Berdasarkan uraian sebelumnya, proses *framing SINDOnews.com* mengenai pemberitaan pencalonan Anies Baswedan sebagai capres 2024 merujuk pada pendapat Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dapat dilihat dari 4 unsur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik maka dari fokus penelitian tersebut melahirkan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas, seperti :

1. Bagaimana unsur sintaksis *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*?
2. Bagaimana unsur skrip *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*?

3. Bagaimana unsur tematik *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*?
4. Bagaimana unsur retorik *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembedaan *SINDOnews.com* terhadap pemberitaan pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden di media *online SINDOnews.com* karena media bertugas untuk mengarahkan opini atau cara pandang khalayak dengan *angle* pemberitaan yang dibuat.

Wartawan yang membuat berita atau yang mengkonstruksi realitas dari informasi yang hadir tidak hanya menggunakan pemikiran pribadinya saja, melainkan ada beberapa hal yang mempengaruhinya salah satunya adalah nilai-nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan tersebut. Seorang wartawan pasti tetap mempertimbangkan khalayak saat sedang mengkonstruksi sebuah berita yang tentunya dilandasi dengan kode etik jurnalistik dan standar operasional dalam sebuah produksi pemberitaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui *framing* berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki seperti :

1. Mengetahui unsur sintaksis *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*.
2. Mengetahui unsur skrip *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*.
3. Mengetahui unsur tematik *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*.
4. Mengetahui unsur retorik *SINDOnews.com* membingkai berita pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden dalam media *online SINDOnews.com*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah acuan ilmiah, pengembangan dalam ilmu pengetahuan yang menggunakan teknik analisis *framing* sebagai sebuah model metode penelitian yang ada di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pengetahuan akademik dan juga dapat dijadikan sumber informasi dan peningkatan dalam pemahaman yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan akademisi tentang industri media *online* yang terfokus kepada konstruksi sebuah berita *online* yang berimbas kepada homogenisasi informasi dan opini. Terakhir, penelitian ini semoga bisa

menjadi sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang konstruksi pemberitaan media *online*.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini tentunya diharapkan agar dapat berguna bagi masyarakat luas, khususnya yang memiliki ketertarikan akan konstruksi sebuah berita. Selain itu, bagi diri sendiri semoga bisa menjawab keresahan dan menambah pengetahuan tentang konstruksi pemberitaan media *online*.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian kali ini model analisis *framing* yang digunakan berada pada level analisis teks media yang menjadi tuntunan utama. Hal ini dilakukan karena terdapat nilai berita – berita yang tersirat secara pemaknaan mengarah kepada persiapan pemilihan presiden 2024. Analisis *framing* dirasa tepat untuk melihat bagaimana konstruksi sebuah berita yang dibuat oleh media yang mempunyai orang dengan kepentingan politik di belakangnya.

Berdasarkan ramnguman yang dilakukan oleh Wicks (Wicks, 2005) penelitian analisis *framing* terbagi kedalam 4 langkah, yang pertama adalah pembentukan *frame* dimana jurnalis melakukan pendekatan agar informasi dapat diterima. Kedua, menyamakan persepsi, hal yang perlu diingat adalah media selalu bisa mempengaruhi khalayaknya dengan *agenda setting*. Ketiga, dari hasil *agenda setting* tersebut, ada

dampak atau hasil yang diperoleh dari individu khalayak. Terakhir, jurnalis juga secara tidak langsung memiliki hak untuk membuat *agenda setting* mereka sendiri, sama halnya seperti media.

Framing merupakan sebuah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2015). Model analisis framing pun beragam, ada model Robert Entman, model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, dan model Gamson dan Modigliani.

Zhongdan Pan dan Kosicki membagi dua konsepsi framing menjadi psikologis, dan sosiologis yang sangat bertolak belakang satu sama lain. Tetapi Zhongdan Pan dan Kosicki menyatukan kedua konsep tersebut menjadi sebuah model framing. Lebih spesifiknya lagi, model analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki membagi pendekatannya menjadi 4 struktur besar. Yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1.5.2. Landasan Konseptual

1.5.2.1. Berita

Berita merupakan satu kata yang sangat akrab didengar sehari-hari yang memiliki makna sebuah kejadian, gagasan, ide atau opini yang terjadi di masyarakat pada saat tertentu. Berita ini bisa langsung menyebar sepersekiang detik seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Jika zaman dahulu berita bisa diperoleh dalam

waktu yang cukup lama, berbeda dengan sekarang yang bisa diperoleh dengan hanya satu kali klik saja.

Menurut JB Wahyudi (Fachruddin, 2012) berita merupakan laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai signifikan, menarik bagi khalayak tertentu; masih baru dan tersebar di media biasa. Selain itu, karya jurnalistik harus dipublikasikan melalui media massa periodik.

Berita sendiri memiliki beberapa unsur hingga bisa disebut sebagai sebuah berita. Di antaranya adalah penting (*significance*), aktual (*timeliness*), pengaruh (*magnitude*), kedekatan (*proximity*), dampak atau akibat (*impact*), ketokohan (*prominence*), konflik (*conflict*), ketertarikan manusia (*human interest*), keluarbiasaan (*unusualness*), dan kekinian (*currency*). Dengan banyaknya unsur berita ini secara tidak langsung mengartikan bahwa tidak cukup fakta saja untuk bisa dikatakan menjadi sebuah berita yang layak.

1.5.2.2. Konstruksi Berita

Pluralisme dan konstruksionisme merupakan dua sudut pandang utama dalam melihat realitas yang berkaitan dengan media. Pluralisme memandang bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmiah namun realitas telah dibentuk dengan direkonstruksikan, yakin realitas memiliki wajah ganda/plural. Sudut pandang yang lainnya adalah konstruksi sosial, realitas bukan hanya ditransformasikan begitu saja sebagai berita,

namun wartawan ikut campur tangan dalam memaknai realitas (Eriyanto, 2002).

Konstruksionisme memiliki penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Secara lengkap, penilaian tersebut diuraikan menjadi tujuh: *Pertama*, fakta atau Peristiwa adalah hasil konstruksi, artinya realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan yang subjektif. *Kedua*, Media adalah agen konstruksi, media merupakan sarana bagaimana pesan disampaikan dari komunikator ke komunikan. Media disini dilihat murni sebagai sarana penyalur semua pihak yang terlibat dari berita. *Ketiga*, Berita bukan refleksi dari realitas, Ia hanyalah konstruksi dari realitas, bagaimana realitas tersebut dijadikan berita tergantung pada bagaimana fakta tersebut dipahami atau dimaknai. *Keempat*, berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas, hasil karya berita tidak dapat dinilai menggunakan standar nilai yang riil karena berita adalah produk dari konstruksi atas realitas. *Kelima*, wartawan bukan pelopor, melainkan agen konstruksi realitas, wartawan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga turut memaknai sebuah peristiwa dalam pemahaman atau gambaran khalayak. *Keenam*, Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita, etika dan moral yang berarti keberpihakan pada kelompok atau nilai tertentu, dilandasi atas keyakinan tertentu yang tidak dapat dipisahkan. *Ketujuh*, Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita, setiap khlayak

yang membaca, mendengar, atau menonton berita dapat memiliki pemaknaan tersendiri atas berita yang ia terima.

1.5.2.3. Media *Online*

Terdapat banyak pilihan media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau berita. Media *online* salah satunya. Media *online* merupakan media yang dinilai sangat cepat dalam proses penyebaran informasinya. Hal ini tentu menjadi alasan media *online* seringkali digunakan atau dipilih oleh masyarakat dikarenakan kecepatan dan kemudahan yang diberikan oleh media *online*.

Media *online* adalah istilah umum untuk suatu bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Yang memiliki portal, situs web (website), radio *online*, televisi *online*, pers *online*, email *online*, dll. dengan karakteristiknya masing-masing.

Dalam (Romli, 2014) dijelaskan bahwa media *online* merupakan salah satu produk jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media *online* membutuhkan jaringan internet untuk bisa mengaksesnya. Dari situlah media *online* memiliki ciri khasnya sendiri.

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Paradigma penelitian

Paradigma konstruktivisme merupakan pandangan tentang kehidupan sosial bukanlah suatu hal yang terbentuk secara alamiah tetapi terbentuk dari hasil pemaknaan tersendiri di setiap fenomena yang ada.

Paradigma konstruktivisme merupakan kritik terhadap paradigma positivisme yang memiliki beberapa kriteria. Ada level Epistemologi, ontologi, dan metodologi. Ketiga kriteria tersebut memiliki objek yang berbeda-beda. Level epistemologi merupakan pendekatan secara subjektif yang bisa menghasilkan sebuah makna tertentu oleh individu. Level ontologi menganggap bahwa kenyataan bersifat majemuk dan maknanya berbeda bagi tiap individu. Sedangkan level metodologi menggabungkan berbagai jenis konstruksi hingga menjadi sebuah konsensus.

Pada penelitian ini paradigma konstruktivisme digunakan untuk melihat bagaimana hasil konstruksi atau pemaknaan terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh *SINDOnews.com* tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024 karena jika dilihat dari salah satu unsur konstruktivisanya adalah Ketika pemberitaan merupakan sebuah produk interaksi wartawan yang melibatkan fakta untuk melihat fenomena.

1.6.2. Pendekatan penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih fokus meneliti manusia, objek, institusi, proses interaksi, dan hal-hal lain yang nantinya akan mengeluarkan pemaknaan tersendiri terhadap sebuah fenomena.

Pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk menkonstruksi atau membuat makna tersendiri untuk menjawab pertanyaan yang akan diteliti secara lebih spesifik. Dalam buku Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Sugiyono, 2008) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Terjadi saat situasi alami, peneliti merupakan kunci utama;
- b. Data yang dimiliki bukan berbentuk kata, melainkan berupa kata-kata, gambar, dan lain-lain;
- c. Analisis data dilakukan secara induktif, yang mana dasar pemikirannya bertolak belakang dengan kaidah khusus yang menentukan kaidah umum;
- d. Fokus terhadap proses bukan hasil;
- e. Menekankan makna dari setiap data yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dirasa cocok menggunakan pendekatan kualitatif karena isinya berupa penjelasan deskriptif atas pemaknaan analisis *framing* terhadap pemberitaan pencalonan Anies Baswedan menjadi calon presiden 2024 di media *online SINDOnews.com*. Jenis pertanyaan penelitian ini juga cenderung

memberi jawaban atau memahami tentang bagaimana proses dibalik pemberitaan politik yang dilakukan oleh *SINDOnews.com* hingga bisa menggiring opini publik.

1.6.3. Metode penelitian

Media sangat memiliki pengaruh yang besar untuk publik. Hingga media harus membuat *agenda-setting* dan pengambilan *angle* yang sesuai dengan medianya masing-masing. Di saat yang bersamaan, media harus memposisikan dirinya secara seimbang antara mengabarkan informasi dan juga tetap dalam tuntunan fungsi pers, memberi pengetahuan pada khalayak untuk bersinergi secara bersama untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap tayangan yang sampai ke *channel* televisi Anda. Metode merupakan langkah-langkah yang berisi tahapan yang dilakukan dengan proses yang sistematis.

Dalam penelitian ini metode analisis *framing* yang diambil berada pada level analisis teks media yang menjadi tuntunan utama. Hal ini dilakukan karena jika dilihat dan dinilai berita – berita yang tersirat secara pemaknaan mengarah kepada pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden. Analisis *framing* dirasa tepat untuk melihat bagaimana konstruksi sebuah berita yang dibuat oleh media yang mempunyai orang dengan kepentingan politik di belakangnya. Adapun model analisis *framing* yang digunakan adalah model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang menganalisis teks berita dengan elemen structural berita seperti penggunaan judul, gaya Bahasa, kata dan idiom,

hingga grafis yang ditonjolkan. Pan dan Gerald sering menyebut elemen structural tersebut dengan unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1.6.4. Jenis data penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis data kualitatif yang berbentuk penjelasan atau deskripsi kata-kata, narasi sebuah fenomena, yang penjelasannya tidak dalam bentuk angka atau bilangan. Data yang digunakan berupa berita-berita di media *online SINDOnews.com* yang mengandung unsur skrip, sintaksis, tematik, dan retorik yang terdapat pada pemberitaan tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024. Jenis data ini digunakan karena pada penelitian kali ini pendeskripsian dengan bentuk narasi atau penjelasan kata-kata, tidak dalam bentuk bilangan atau menjelaskan tentang hubungan sebab akibat.

1.6.5. Objek penelitian

Objek fokus analisis pada penelitian ini adalah analisis konten. Dalam buku Lexy J. Moleong (Moleong, 1994) bahwa kajian isi atau konten analisis ini memanfaatkan seperangkat prosedur agar bisa menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen. Konten yang akan dianalisis adalah konten pemberitaan *SINDOnews.com* tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024.

1.6.6. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

(a) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara melihat dan menelaah penelitian sebelumnya. Pada kali ini dokumentasi akan menggunakan artikel-artikel tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024.

1.6.7. Analisis data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui teknik dokumentasi tersebut dianalisa kembali keterangan data dari sumber primer dan sekunder serta menginterpretasi makna secara jauh dan lebih dalam tentang bagaimana pemaknaan konten yang beredar. Interpretasi juga digunakan agar lebih memahami topik pembahsan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Sejalan dengan perkataan Alex Sobur dalam bukunya, (Sobur, 2015) dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Cara pandang media *online SINDOnews.com* yang dianalisis sejauh mana mempengaruhi penentuan fakta yang diambil, ditonjolkan, atau bahkan dihilangkan dalam

pemberitaan pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024.

Konsep analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dengan langkah – langkah menganalisa data sebagai berikut :

1) Penentuan tema Permasalahan yang akan Diteliti

Tahapan ini bisa dilihat dari fenomena, kejadian, atau permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

2) Pengumpulan Data

Tahapan ini mengumpulkan data dari teknik – teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

3) Menganalisa Data

Tahapan ini dilakukan sesuai dengan metode atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Berita yang telah terkumpul akan dianalisis melalui 4 unsur, *pertama* sintaksis yang berarti berita – berita milik *SINDOnews.com* dianalisis melalui pada *headline*, *lead*, sumber, pernyataan, dan penutup beritanya. *Kedua*, skrip yang menekankan elemen kelengkapan berita berdasarkan faktor 5W+1H. Berita yang diterbitkan oleh *SINDOnews.com* diteliti melalui faktor 5W+1H-nya. *Ketiga*, tematik Ketika berita milik *SINDOnews.com* dianalisis melalui cara penulisan wartawannya membuat kalimat yang dilanjutkan menjadi paragraph hingga hubungan antar kalimat yang dimiliki. *Keeempat*,

retoris yang berarti berita *online* di laman *SINDOnews.com* dianalisis berdasarkan kata, idiom, gambar/foto, dan grafik.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini akan menemukan inti pembahasan yang dapat disimpulkan melalui teknik menganalisis yang telah disebutkan di atas akan diketahui bagaimana cara *SINDOnews.com* membingkai pemberitaan tentang pencalonan Anies Baswedan sebagai calon presiden tahun 2024 mendatang.



